

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Pendahuluan

I.1.1 Latar Belakang

UMKM ialah sektor khusus berperan penting dalam perekonomian dan dapat beroperasi secara mandiri, dikelola oleh individu atau entitas bisnis di berbagai bidang keuangan. Pengembangan usaha ini berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran, mengingat jumlah UMKM yang sangat besar di negara ini, sehingga mampu menciptakan lebih banyak peluang kerja dan usaha, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kinerja usaha merujuk pada upaya formal dilaksanakan organisasi teruntuk menilai efektivitas serta efisiensi berbagai kegiatan sudah dilaksanakan pada kurun periode tertentu, termasuk pada aspek keuangan. Kinerja keuangan organisasi menggambarkan keadaan keuangan dianalisis menggunakan berbagai instrument analisis keuangan, supaya bisa menilai keoptimalan kondisi tersebut, yang mencerminkan pencapaian kerja perusahaan selama periode tertentu. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan usaha ialah *Financial Inclusion*.

Financial Inclusion (Inklusif Keuangan) Inklusi keuangan adalah keadaan individu dalam masyarakat dimana mengakses layanan keuangan formal bermutu dengan tepat waktu, mudah, aman, serta terjangkau, menyesuaikan keperluan serta keahlian mereka, guna mensejahterakan masyarakat. Inklusi keuangan optimal berimbas positif terhadap kinerja keuangan UMKM, karena memberikan kemudahan bagi UMKM dalam mengakses layanan keuangan dan melakukan transaksi untuk mendukung aktivitas usahanya.

Inovasi turut memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kemampuan berinovasi menjadi salah satu faktor penting dalam persaingan untuk meraih kesuksesan, terutama di tengah lingkungan bisnis yang terus bertransformasi secara cepat. Satu inovasi yang perlu diterapkan UMKM ialah inovasi dalam bidang keuangan. Inovasi keuangan melibatkan penciptaan instrumen keuangan baru, pengembangan teknologi, lembaga, dan pasar keuangan baru, yang bertujuan untuk mendukung pencapaian kinerja yang optimal.

Istilah *FinTech* ialah suatu layanan berbasis teknologi di bidang keuangan sehingga mempermudah bertransaksi kapanpun juga dimanapun (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Produk *FinTech* sebagai solusi membiayai teruntuk UMKM ialah *Peer to Peer Lending* (P2P).

Ialah layanan keuangan teruntuk memperhadapkan kreditur (*lender*) bersama debitur (*borrower*) online (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). UMKM memerlukan fintech menjadi satu sumber dana untuk mendukung operasionalnya. Dana melalui fintech bisa dimanfaatkan oleh UMKM teruntuk pengembangan usaha, semisal menambah kapasitas produksi, perluasan lokasi, serta menciptakan inovasi produk terbaru.

Selain itu *perceived benefit* juga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana kecepatan waktu, manfaat yang terasa, biaya relative lebih kecil ialah salah satu unsur krusial teruntuk pelanggan dalam peroleh guna sebuah produk. Perilaku rasional pelanggan berfokus pada upaya memperoleh manfaat maksimal dari proses pertukaran dengan mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Apabila biaya (*cost*) melebihi manfaat, pelanggan cenderung membatalkan kesepakatan; sebaliknya, bila manfaat didapat lebih besar ketimbang biaya, pelanggan rasional kemungkinan besar akan tetap setia. Dalam konteks ini, pelaku UKM dituntut untuk memaksimalkan nilai produk mereka guna memberikan manfaat yang dirasakan (*perceived customer benefit*) kepada konsumen.

Berlandaskan latar belakang permasalahan tersebut, penulis berkeinginan menyusun penelitian berjudul "**Pengaruh *Financial Inclusion, Innovation, Fintech, Perceived Benefit* dan *Perceived Risk* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan**"

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Financial Inclusion

Menurut Ningsih & Tasman (2020), penyediaan akses pada beragam lembaga, produk, serta layanan keuangan menyesuaikan kepentingan serta keahlian masyarakat bertujuan teruntuk kesejahteraannya.

Berdasarkan *Center for Financial Inclusion* (2018) merujuk pada akses berbagai produk keuangan, seperti tabungan, kredit, asuransi, serta layanan pembayaran, menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Akses ini harus berkualitas, mencakup kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian, serta menjunjung tinggi perlindungan konsumen. Selain itu, ketersediaan layanan ini ditujukan untuk semua kalangan masyarakat.

Berdasarkan *Consultative Group to Assist the Poor* (2017) inklusi keuangan ialah akses teruntuk rumah tangga bisnis pada pemakai produk serta layanan jasa keuangan secara efisien

I.2.2 Teori Innovation

Berdasarkan Nurdin (2018), Inovasi merupakan upaya menghadirkan hal-hal baru, baik melalui penerapan praktik atau proses baru dalam bentuk barang dan layanan, maupun melalui adopsi pola baru dikembangkan oleh organisasi lain.

Berdasarkan Thohary, dkk (2022), Inovasi menjadi fondasi bagi perubahan budaya, yang didefinisikan sebagai gagasan, perilaku, atau hal baru yang secara kualitatif berbeda dari kondisi sebelumnya. Dalam konteks industri kecil dan menengah, kegiatan inovasi dan pengembangan produk berperan krusial teruntuk menambah produktivitas serta persaingan, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat.

Menurut Cucculelli & Bettinelli (2018) *Business model innovation* ialah perbuatan organisasi teruntuk memperbaharui sistem kegiatan serta landasan berpikir bisnis teruntuk memanfaatkan kesempatan. BMI bisa menawarkan pemilihan strategi yang berbeda.

I.2.3 Teori Fintech

Menurut Setiawan (2019) Financial Technology adalah teknologi yang digunakan teruntuk menambah keefisienan sistem serta penawaran layanan keuangan. Layanan ini tak disediakan perbankan, namun model bisnis terbaru teramat bermanfaat bagi masyarakat.

Definisi *fintech* enurut OJK (2016) ialah inovasi industri jasa keuangan yang memberdayakan pemakaian teknologi.

Berdasarkan Bank Indonesia (2017), merujuk pada penerapan teknologi di sistem keuangan penghasil produk, teknologi, layanan, atau model bisnis baru, yang bisa mempengaruhi kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, serta meningkatkan keefisienan, memperlancar, keandalan, serta keamanan sistem pembayaran.

I.2.4 Teori Perceived Benefit

Menurut Junaidi, dkk (2022), *Perceived Benefit* merujuk pada hubungan emosional terbentuk dari konsumen dan produsen, yang mencakup manfaat fungsional, ekonomi, serta psikologis yang diperoleh konsumen sebagai hasil dari penggunaan produk serta jasa untuk pemenuhan sebuah kebutuhan.

Berdasarkan Sukma dkk, (2019) mengartikan *Perceived Benefit* menjadi “seberapa jauh individu meyakini memakai sistem informasi khusus bisa meningkatkan kinerjanya”

I.2.5 Teori *Perceived Risk*

Menurut Salsabila (2019), *Perceived Risk* ialah keraguan pelanggan ketika tidak tampak konsekuensi saat keputusan pembelian. Menurut Zusrony (2023), *Perceived risk* ialah suatu resiko lazimnya diterima seseorang ketika mempergunakan suatu sistem

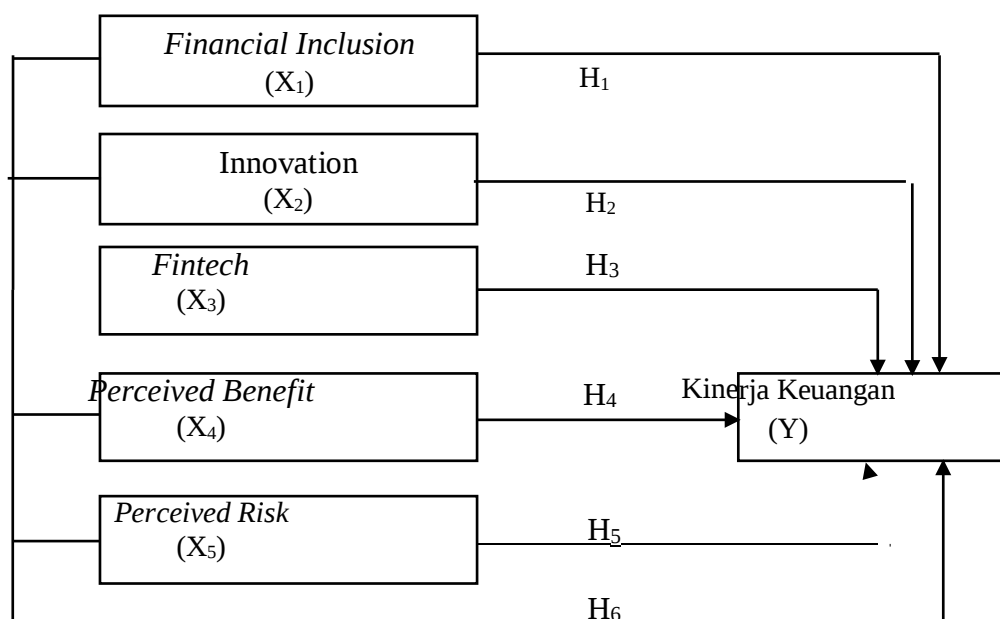
Menurut Narahdita dkk., (2020) Persepsi risiko ialah himpunan anggapan negative pelanggan teruntuk beragam kegiatan berlandaskan hasil yang bisa dialami.

I.2.6 Teori Kinerja Keuangan

Menurut Ningsih & Tasman (2020), Kinerja adalah Tingkat kesuksesan individu pada waktu tertentu secara menyeluruh, yang diukur usai menyelesaikan tugas dan membandingkan oleh beragam kemungkinan, seperti sasaran, standar hasil kerja, yang sudah dibuat serta disetujui sebelumnya. Berdasarkan Mulyadi (2021), Kinerja ialah keahlian sebuah usaha teruntuk pemenuhan sasaran yang sudah ditetapkan terdahulu. Kinerja ialah peristilahan lazim dipakai teruntuk memperlihatkan sedikit atau keseluruhan kegiatan perusahaan di waktu tertentu

Berdasarkan Mutegi et al. (2020) kinerja UMKM ialah hasil kerja organisasi diraih melalui membagi tugas serta peran dalam waktu tertentu berlandaskan standar organisasi

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Elfrianto serta Lesmana (2022:46), Hipotesis ialah jawaban sementara perumusan permasalahan, Karenanya perumusan permasalahan lazimnya disusun berwujud pertanyaan. Dibawah ialah hipotesis penelitian ini:

H₁ : *Financial Inclusion* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan

H₂ : *Innovation* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan

H₃ : *Fintech* mempunyai pengaruh pada Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan

H₄ : *Perceived Benefit* mempunyai pengaruh pada Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan

H₅ : *Perceived Risk* mempunyai pengaruh pada Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan

H₆ : *Financial Inclusion, Innovation, Fintech, Perceived Benefit* dan *Perceived Risk* berpengaruh pada Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan